

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dan perbaikan seiring mengikuti perkembangan zaman. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai aspek yang terlibat di dalamnya termasuk pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum serta sarana dan prasarana pendidikan. Upaya perubahan tersebut diharapkan dapat membawa kualitas pendidikan Indonesia menjadi lebih baik dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan generasi untuk kedepannya. Seiring perkembangan zaman perubahan terjadi suatu sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Sehingga sistem pendidikan terus mengalami perubahan. Sistem Pendidikan di Indonesia saat ini sudah 10 kali telah berganti kurikulum, sejak dimulai dari tahun 1947 (Arisanti, 2022:2). Pada tahun 2023 kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka.

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang diluncurkan menteri pendidikan Nadim Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan Pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah (Hutabarat dkk., 2022:2). Mewujudkan merdeka belajar di sekolah, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan literasi. Literasi dan numerasi merupakan dua hal yang menjadi fokus pada kurikulum merdeka dan memerlukan banyak kesiapan (Rizki Septiana & Hanafi, 2022:381). Salah satu karakteristik utama dari kurikulum merdeka adalah fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi (Idhartono, 2022).

Literasi adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide sehingga mampu menjelaskan praktik sosial dan budaya serta makna yang terkandung dengan berorientasi pada teks

cetak maupun multidimensi dan interaktif secara kritis (Sari, 2018). Seiring perkembangan zaman, literasi tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis, literasi dapat mengalami perkembangan dan banyak jenisnya diantaranya literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan, serta salah satu jenis literasi saat ini yang banyak dijadikan pokok kajian penelitian adalah literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami sains, mengkomunikasikan sains, serta menerapkan kemampuan sains untuk memecahkan masalah. Laporan *OECD (organisation for Economic Coperation and Devolopment)* melalui hasil tes *Programme for International Student Assesment (PISA)* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia berada pada urutan 68 dengan skor 398. *PISA (The Programme For International Student Assessment)* adalah sebuah program yang diinisiasi oleh negara-negara yang bergabung dalam *OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development)*. Literasi kimia salah satu dari bagian literasi sains. Literasi kimia merupakan pemahaman tentang sifat partikel materi, reaksi kimia, hukum & teori kimia, serta aplikasi kimia umum dalam kehidupan sehari-hari (Artini & Wijaya, 2020). Kemampuan literasi kimia dapat di analisis dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui tahap investigasi. Pada tahap investigasi siswa mengumpulkan data berupa referensi materi yang akan diajarkan dan siswa berdiskusi dengan guru serta mempresentasikannya di kelas (Fadly dkk., 2022). Pada tahap investigasi, diperlukan adanya kemampuan literasi awal siswa. Strategi yang menilai tahap investigasi adalah strategi pembelajaran *Strengthening Orientation Investigation Evaluation (SOIE)*. Kelebihan strategi pembelajaran *SOIE* secara khusus mengasah kemampuan berpikir yang dibutuhkan untuk dapat melek kimia seperti: (1) berpikir kritis dan analitis, (2) pemecahan masalah, (3) menyampaikan ide dan pendapat melalui pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru mata pelajaran kimia kelas XI di SMA Negeri 1 Lhokseumawe didapatkan hasil bahwa pengetahuan literasi sains peserta didik masih rendah. Menurut guru tersebut, hal ini dikarenakan siswa

kurang dapat menerjemah soal berbasis teks, grafik, tabel ataupun gambar sehingga guru hanya bisa menerapkan soal berbentuk rutin. Guru telah berupaya melatih kemampuan literasi sains dengan memberikan soal ujian berbentuk literasi sains sederhana, namun hasil belajar rata-rata siswa masih rendah yaitu 44,17 nilai ini dibawah nilai KKM sekolah 77. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran ceramah tetapi kemampuan literasi siswa belum maksimal.

Hasil Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran SOIE lebih efektif dalam meningkatkan literasi kimia mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (pembelajaran *ekspositori*). Kelompok eksperimen yang diajarkan dengan strategi SOIE mendapatkan hasil yang lebih baik karena proses pembelajarannya berfokus pada mengasah berbagai keterampilan berpikir yang diperlukan dalam literasi kimia (Fadly dkk., 2022:10). Selama ini, belum pernah menggunakan strategi SOIE disekolah. Strategi SOIE baru diuji pada tingkat universitas. Oleh karena itu saya ingin melakukan penelitian disekolah untuk mendapatkan keterbaruan pada penelitian saat ini, sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan penelitian kepada mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi *Strengthening, Orientation, Investigation, Evaluation* (SOIE) Terhadap Literasi Kimia Peserta Didik di SMA Negeri 1 Lhokseumawe".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik berdasarkan hasil PISA tahun 2018
2. Kegiatan pembelajaran kurang mengaitkan dengan fenomena sehari-hari
3. Pada proses pembelajaran guru belum serius dalam peningkatan literasi kimia.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disajikan hanya materi laju reaksi.
2. Strategi pengajaran yang digunakan strategi *Strengthening Orientation Investigation Evaluation* (SOIE)
3. Kemampuan yang diukur berdasarkan PISA berupa aspek literasi kimia yaitu konteks, pengetahuan dan kompetensi

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah strategi SOIE berpengaruh terhadap literasi kimia peserta didik pada materi laju reaksi?
2. Bagaimana pengaruh strategi SOIE terhadap literasi kimia peserta didik pada materi laju reaksi ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi SOIE terhadap literasi kimia peserta didik pada materi laju reaksi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi SOIE terhadap literasi kimia peserta didik pada materi laju reaksi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka pentingnya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman praktek secara langsung sebagai bekal untuk menjadi calon tenaga pendidik IPA khususnya kimia yang professional
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi SOIE yang efektif dan

inovatif, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan proses sains peserta didik.

3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
4. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadikan peserta didik untuk lebih bersemangat dan kreatif dalam belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.